

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada PT. Bursa Efek Jakarta bersama PT. Danareksa Investment Manajemen (DIM) telah meluncurkan index saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Saham syariah yang menjadi konstituen JII terdiri dari 30 saham yang merupakan saham-saham syariah yang paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2018-2019. Adapun perusahaan yang terpilih terdapat 19 saham dengan sampel *purposive sampling* yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan tujuan penelitian yang memiliki kriteria berikut kriteria saham JII :

1. Saham-saham yang akan terpilih berdasarkan daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK
2. Memilih 30 saham dari Daftar Efek Syariah tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun terakhir
3. Berdasarkan tingkat likuiditas, yaitu nilai transaksi di pasar regular selama 1 tahun terakhir.

4.1.1 PT. Adaro Energi Tbk (ADRO)

Pt. Adaro Energi Tbk didirikan dengan nama PT. Padang Karunia tanggal 29 Juli 2001 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi.

4.1.2 PT. Akr. Corporindo Tbk (AKRA)

PT. Akr. Corporindo Tbk didirikan tanggal 28 November 1977 dengan nama PT. Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Induk usaha terakhir Akr. Corporindo Tbk adalah PT. Arthakencana Rayatama, yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang dimiliki oleh keluarga Soegianto dan Haryanto Adikoesoemo. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain, meliputi bidang industri, barang kimia,

perdagangan umum, dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas.

4.1.3 PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)

PT. Aneka Tambang Tbk didirikan dengan nama Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang pada tanggal 5 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ANTM adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan galian tersebut. Kegiatan utama ANTM meliputi, bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran biji nikel, emas, perak, batubara dan jasa pemurnian logam mulia.

4.1.4 PT. Astra Internasional Tbk (ASII)

PT. Astra Internasional Tbk didirikan pada tahun 1957 sebagai perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra Internasional Inc. pada akhir tahun 2018, kegiatan operasional bisnis yang tersebar diseluruh Indonesia dikelola melalui 229 anak perusahaan. ASII telah membangun reputasi yang kuat melalui penawaran rangkaian produk dan layanan berkualitas, dengan memperhatikan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan tata kelola lingkungan yang baik.

4.1.5 PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

PT. Bumi Serpong Damai Tbk didirikan pada 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. BSDE memiliki anak usaha (grup) termasuk dalam PT. Paraga Artamida, sedangkan pemegang saham akhir grup adalah Sinarmas Land Limited yang berkedudukan di Singapura dan memiliki anak usaha yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Duta Pertiwi Tbk (DUTI).

4.1.6 PT. Ciputra Development Tbk (CTRA)

PT. Ciputra Development Tbk didirikan pada 22 Oktober 1981 dengan nama PT. Ciputra Habitat Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTRA adalah mendirikan dan menjalankan usaha di bidang pembangunan dan pengembangan perumahan, rumah susun, perkantoran, pertokoan, pusat niaga, tempat rekreasi dan kasawan wisata

beserta fasilitas-fasilitasnya. CTRA mengembangkan dan mengoperasikan 33 properti perumahan, pusat perbelanjaan, hotel, apartemen, pergudangan kompleks dan lapangan golf di 20 kota besar di seluruh Indonesia.

4.1.7 PT. XL Axiata Tbk (EXCL)

PT. XL Axiata didirikan pada 6 Oktober 1989 dengan nama PT. Grahametropolitan Lestari dan mulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EXCL melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan jaringan telekomunikasi atau multimedia. Kegiatan utama EXCL adalah menyediakan layanan data dan telepon seluler dengan teknologi GSM selain itu, XL Axiata juga memegang Lisensi Jaringan Tertutup Reguler (*Leased Line*), *Lisensi Internet Service Provider (ISP)*, *Lisensi Voice Over Internet Protocol (VOIP)*, dan *Listensi Internet Interkonection Layanan (NAP)* serta izin *e-money*(uang elektronik) dari Bank Indonesia, yang akan memungkinkan EXCL untuk menyediakan jasa pengiriman uang kepada pelanggannya.

4.1.8 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan pada 2 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mie Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari produksi mie dan bumbu penyedap, produk makanan kulier, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur antara lain : untuk produk mie instan (indomie, supermi, sarimi, sakura, pop mie, pop bihun, dan mie telur cap 3 ayam), Dairy (indomilk, enaak, tiga sapi, kremer, Orchid Butter dan milkuat), penyedap makanan (bumbu racik, freiss, sambal Indofood, dan kecap Indofood), makanan ringan (chitato, chiki, lays, dan Cheetos) dan makanan khusus (Promina, sun, govit, dan provita).

4.1.9 PT. Vale Indonesia Tbk (INCO)

PT. Vale Indonesia Tbk didirikan pada 25 Juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCO adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Saat ini INCO menambang biji nikel dan memprosesnya menjadi nikel dalam matte dengan penambangan dan pengolahan terpadu di Sorowako-Sulawesi.

4.1.10 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Saat ini perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain mendirikan dan menjalankan industry makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

4.1.11 PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

PT. Kalbe Farma Tbk didirikan pada 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan, dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

4.1.12 PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF)

PT. Matahari Department Store Tbk didirikan pada 1 April 1982 dengan nama PT. Stephens Utama Internasional Leasing Corp dan memulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Pada tahun 2011 Matahari Department Store Tbk (LPPF) melakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT. Meadow Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPPF bergerak dalam usaha jaringan gerai serba ada

yang menyediakan berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, peralatan rumah tangga dan mainan serta jasa konsultan manajemen. Matahari Department Store memiliki 142 gerai yang tersebar di kota-kota besar Indonesia.

4.1.13 PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)

PT. Bukit Asam Tbk didirikan pada 2 Maret 1981. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain.

4.1.14 PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP)

PT. Pembangunan Perumahan (Persero) atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk (PTPP) didirikan pada 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu perusahaan bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia dan kemudian dilebur ke dalam P.N. Pembangunan Perumahan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, tujuan PTPP adalah turut serta melakukan usaha di bidang industri konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, *engineering procurement* dan *construction* (EPC) perdagangan, pengolahan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi, pariwisata, perhotelan, jasa engineering, perencanaan, dan pengembang.

4.1.15 PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk didirikan pada 25 Maret 1953 dengan nama NV Pabrik Semen Gresik dan memulai beroperasi secara komersial pada 7 Agustus 1957. Saat ini kegiatan utama SMGR adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri.

4.1.16 PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)

PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*” yang didirikan pada tahun 1884. Saat ini kegiatan

usaha utama Telkom Indonesia adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi seluler, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data.

4.1.17 PT. United Traktor Tbk (UNTR)

PT. United Tractor Tbk didirikan pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT. Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat beserta pelayanan purna jual, penambangan batubara dan kontraktor penambangan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat-alat berat, pembuatan kapal serta jasa perbaikannya. Produk-produk alat berat (mesin konstruksi) yang ditawarkan oleh United Tractors berasal dari merek-merek, yaitu Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag dan Tadano.

4.1.18 PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

PT. Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari Unilever. Perusahaan ini sebelumnya bersama Lever Zeepfabrieken N.V. Unilever Indonesia yang didirikan pada tanggal 5 Desember 1993. Unilever Indonesia merupakan bagian dari Unilever Grup NV/plc untuk memproduksi dan mengawasi semua merek yang diproduksi oleh Unilever seperti, Surf, Close-up dan sebagainya. Unilever sangat terkenal dengan produk-produk yang sudah familiar di masyarakat Indonesia.

4.1.19 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN “Widjaja Karja” dan memulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. WIKA memiliki anak usaha juga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, tujuan WIKA adalah berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, industri konversi dan sebagainya.

4.2 DESKRIPSIHASIL PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini ada 19 saham yang berdasarkan kriteria saham syariah yang secara konsisten selama periode 2018-2019 dan masuk dalam daftar saham JII. Dalam penelitian ini menggunakan metode CAPM.

4.2.1 RETURN (Ri)

Return dapat dihitung dengan menggunakan *capital gain*. *Capital gain*, yaitu komponen *return* yang merupakan kenaikan(penurunan) harga suatu keuntungan (kerugian) bagi investor.

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \quad (\text{Rumus 4.1})$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data harga penutupan (*closing price*) bulanan saham-saham perusahaan JII pada periode 2018-2019. Dimana (P_t) merupakan harga penutupan bulan saat ini, sedangkan P_{t-1} merupakan harga penutupan bulan kemarin. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *return* saham per bulan masing-masing saham perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Return

No.	Kode	<i>Return</i> (Ri)
1.	ADRO	-0,013
2.	AKRA	-0,014
3.	ANTM	77
4.	ASII	-0,008
5.	BSDE	-0,012
6.	CTRA	122
7.	EXCL	0,008
8.	ICBP	0,012
9.	INCO	0,007
10.	INDF	0,003
11.	KLBF	0,001

12.	LPPF	-0,032
13.	PTBA	-0,006
14.	PTPP	-0,017
15.	SMGR	0,010
16.	TLKM	0,001
17.	UNTR	-0,022
18.	UNVR	-0,011
19.	WIKA	0,007
	Rata-rata	10,47

Sumber, data diolah oleh Penulis

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 10 saham dengan Rata-rata tingkat pengembalian individu positif $[(R) > 0]$ dan 9 saham dengan rata-rata tingkat pengembalian individu negative $[(R) < 0]$. Saham tertinggi adalah CTRA sebesar 122, sedangkan saham terendah adalah PTBA sebesar -0,006.

4.2.2 RETURN MARKET (Rm)

Dalam penelitian ini *return market* menggunakan JII bulanan pada periode 2018-2019. Berikut tabel *return market*.

Tabel 4.2

Return Market

N0.	Bulan	2018	2019
1.	Januari		0,050
2.	Febuari	0,011	-0,003
3.	Maret	-0,060	-0,013
4.	April	-0,016	-0,003
5.	Mei	-0,063	-0,076
6.	Juni	0,012	0,042
7.	Juli	-0,034	0,026
8.	Agustus	-0,006	-0,018
9.	September	-0,019	0,024
10.	Oktober	-0,002	-0,013
11.	November	0,028	-0,007

12.	Desember	0,030	0,017
	Tahunan	0,011	0,002
	Total Rata-rata		0,004

Sumber, data diolah oleh Penulis

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata *return market* bernilai positif, yaitu sebesar 0,004. *Return market* yang tertinggi terjadi pada bulan Januari tahun 2019 sebesar 0,050 artinya kondisi perdagangan saham JII pada bulan Januari sangat aktif. Apabila *return market* bernilai negatif, maka terjadinya penurunan.

4.2.3 Tingkat Pengembalian Bebas Risiko (Rf)

Untuk (Rf) dalam penelitian ini menggunakan suku bunga bulanan Bank Indonesia.

Tabel 4.3

Tingkat Pengembalian Bebas Risiko (Rf)

Bulan	(Rf)
Jan-18	4,25
Feb-18	4,25
Mar-18	4,25
Apr-18	4,25
Mei-18	4,75
Jun-18	5,25
Jul-18	5,25
Aug-18	5,50
Sep-18	5,75
Oct-18	5,75
Nov-18	6,00
Des-18	6,00
Jan-19	6,00
Feb-19	6,00
Mar-19	6,00
Apr-19	6,00
Mei-19	6,00
Jun-19	6,00

Jul-19	5,75
Aug-19	5,50
Sep-19	5,25
Oct-19	5,00
Nov-19	5,00
Des-19	5,00
Total R _f	0,45

Sumber : SBI, data diolah oleh Penulis

Berdasarkan tabel diatas, sesuai dengan perhitungan. Tingkat suku bunga risiko yang tertinggi yaitu sebesar 6,00 pada bulan Desember 2018 hingga bulan Juni 2019, sedangkan tingkat suku bunga risiko yang terendah sebesar 4,25 pada tahun 2018. Tingkat pengembalian bebas risikonya sebesar 0,45 yang telah dibagi 12 bulan.

4.2.4 Beta (β)

Untuk menghitung beta diperlukan rumus sebagai berikut :

$$\beta = \frac{cov(R_i, R_m)}{\sigma^2_m} \quad (\text{Rumus 4.2})$$

Tabel 4.4

Beta

Kode	Cov(R _i .R _m)/ σ^2_m
ADRO	1,558
AKRA	2,630
ANTM	-886
ASII	1,103
BSDE	1,440
CTRA	2529
EXCL	0,587
ICBP	0,496
INCO	2,573
INDF	0,898
KLBF	1,323
LPPF	1,825
PTBA	0,790

PTPP	4,559
SMGR	2,795
TLKM	0,163
UNTR	0,422
UNVR	0,756
WIKA	3,796

Sumber : IDX, data dikelola oleh Penulis.

4.2.5 *Expected Return E(Ri) CAPM*

Sebelum menghitung *expected return* diperlukan *return* bebas risiko (Rf), dalam penelitian ini menggunakan tingkat suku bunga Bank Indonesia periode 2018-2019 kemudian dibagi 12 bulan. Maka Rf sebesar 0,45. Berikut adalah *expected return* CAPM

Tabel 4.5

Expected Return CAPM

No.	Kode	Rf	Rm	beta	E(Ri) CAPM
1.	ADRO	0,45	0,004	0,57	0,194
2.	AKRA	0,45	0,004	1,38	-0,165
3.	ANTM	0,45	0,004	798	-356
4.	ASII	0,45	0,004	0,31	0,311
5.	BSDE	0,45	0,004	1,34	-0,147
6.	CTRA	0,45	0,004	-1709	763
7.	EXCL	0,45	0,004	0,51	0,222
8.	ICBP	0,45	0,004	0,57	0,195
9.	INCO	0,45	0,004	1,00	0,006
10.	INDF	0,45	0,004	0,79	0,098
11.	KLBF	0,45	0,004	0,79	0,098
12.	LPPF	0,45	0,004	1,87	-0,386
13.	PTBA	0,45	0,004	0,06	0,425
14.	PTPP	0,45	0,004	2,27	-0,563
15.	SMGR	0,45	0,004	1,33	-0,141
16.	TLKM	0,45	0,004	0,60	0,180
17.	UNTR	0,45	0,004	-0,13	0,510
18.	UNVR	0,45	0,004	0,52	0,217

19.	WIKA	0,45	0,004	1,06	-0,024
-----	------	------	-------	------	--------

Sumber data IDX, data diolah oleh Penulis

Berdasarkan tabel tersebut, nilai, *expected return* yang tertinggi adalah , yaitu CTRA sebesar 0,258. Sedangkan *expected return* yang terendah adalah UNTR, yaitu sebesar -0,024.

4.2.6 Pengambilan Keputusan Investasi Saham

Berikut adalah tabel untuk menentukan mana saja saham yang overvalued dan saham undervalued

Tabel 4.6

Penggolongan Overvalue dan Undervalue

Kode	E(Ri) CAPM	R _i	NILAI
ADRO	0.194	-0.013	Overvalued
AKRA	-0.165	-0.014	Overvalued
ANTM	-356	77	Undervalue
ASII	0.311	-0.008	Overvalued
BSDE	-0.147	-0.012	Overvalued
CTRA	763	122	Overvalued
EXCL	0.222	0.008	Overvalued
ICBP	0.195	0.012	Overvalued
INCO	0.006	0.007	Undervalue
INDF	0.098	0.003	Overvalued
KLBF	0.098	0.001	Overvalued
LPPF	-0.386	-0.032	Overvalued
PTBA	0.425	-0.006	Overvalued
PTPP	-0.563	-0.017	Overvalued
SMGR	-0.141	0.010	Undervalue
TLKM	0.180	0.001	Overvalued
UNTR	0.510	-0.022	Overvalued
UNVR	0.217	-0.011	Overvalued
WIKA	-0.024	0.007	Overvalued

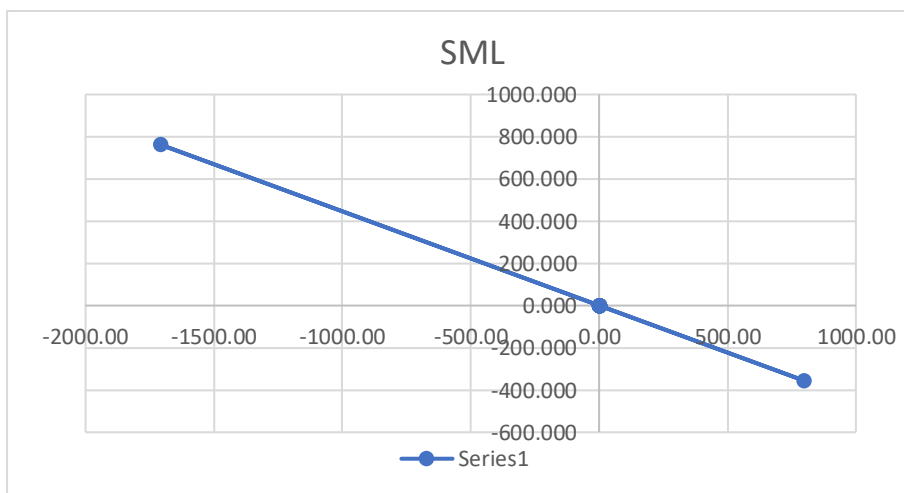
Sumber : data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas tersebut, terdapat 3 saham yang *undervalued* dan terdapat 14 saham yang *overvalued*. Kriteria dalam

pengambilan keputusan investasi, yaitu memilih saham *undervalued*, saham-saham yang mempunyai *return* individu lebih besar dari tingkat pengembalian yang diharapkan ($R_i > E(R_i)$). Untuk mengeliminasi saham *overvalued*, yaitu *return* individu saham lebih kecil dari tingkat pengembalian yang diharapkan ($R_i < E(R_i)$). Keputusan investasi yang dilakukan terhadap saham-saham yang *undervalued* akan membeli saham-saham tersebut, sedangkan saham-saham yang *overvalued* akan mempertimbangkan untuk menjual saham-saham tersebut.

Gambar 4.1

Security Market Line (SML)



Sumber, data diolah oleh penulis

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa semakin besar risiko sistematis atau beta (β), semakin kecil *expected return*. hal tersebut menunjukkan hubungan yang tidak searah antara beta dengan *expected return*.

4.3. PENGUJIAN HIPOTESIS

Setelah mendapatkan hasil metode CAPM dan hasil keputusan investasi saham, kemudian melakukan uji *one sample test* dengan SPSS 22. rumusan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengambilan keputusan investasi saham pada JII

H_a : Terdapat pengambilan keputusan investasi saham pada JII.

Tabel 4.7
Uji *One Sample Statistic*

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAPM	19	21.47526	197.222906	45.246038

Tabel 4.8
One Sample Test

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
CAPM	.475	18	.641	21.475263	-73.58313	116.53366

Dasar keputusan berdasarkan nilai sig.

- Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak
- Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_a diterima

Keputusan :

Karena nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,641 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan diatas bahwa H_0 ditolak. Artinya tidak sesuai.

Perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut :

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

keputusan :

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 0,475$. T_{tabel} diperoleh dengan $df = 18$, sig 5% (1-tailed) = $1,73961$ karena $t_{tabel} < t_{hitung}$ (-

$1,73961 < 0,475$), maka H_0 diterima, artinya pengambilan keputusan investasi signifikan.